

Optimalisasi penggunaan lahan rawa lebak merupakan salah satu kunci keberhasilan dari keanekaragaman pangan lokal. Salah satu cara diversifikasi pangan lokal di Kabupaten Ogan Ilir, khususnya di Kecamatan Pemulutan Selatan dengan membudidayakan ubi hitam (uwi) di lahan lebak. Budi daya uwi umumnya dilakukan setelah panen padi sawah lebak di lahan pematang. Budi daya uwi sangatlah mudah dan murah. Pendapatan petani uwi rata-rata sebesar Rp1.099.857,14 per lahan garapan per tahun, R/C ratio 2,48. Ini berarti setiap penambahan biaya produksi sebesar Rp1.000,00 akan meningkatkan penerimaan petani sebesar Rp2.480,00. Uwi juga dapat dijadikan bahan baku produk olahan pangan dan pengganti beras. Tanaman uwi sering digunakan masyarakat setempat sebagai bahan obat tradisional.

UWI – PANGAN LOKAL POTENSIAL SEBAGAI PANGAN POKOK

Penulis:

1. Ahmad Febriyansyah

Penyuluh Pertanian
Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan
Jl. TP.H. Sofyan Kerawas Candus
Kota Palembang
Email : ebyahmad22@gmail.com

2. Komala Sari

Universitas IBA Palembang
Jl. Mayor Ruslan 9
Kelurahan Ilir Timur
Kota Palembang
Email : komala_iba@yahoo.co.id

DIVERSIFIKASI PANGAN DENGAN BUDIDAYA UWI

Masyarakat Indonesia umumnya menjadikan beras sebagai sumber pangan utama, padahal ada potensi tanaman pangan lainnya yang bisa dijadikan pengganti beras, salah satunya dengan memanfaatkan ubi hitam atau uwi (*Dioscorea sp.*). Uwi merupakan tanaman umbi-umbian yang hampir dilupakan oleh masyarakat. Uwi tumbuh merambat, berdaun berbentuk hati, bisa memanjang atau bulat. Umbinya tunggal, warna kulit umbinya adalah cokelat, cokelat

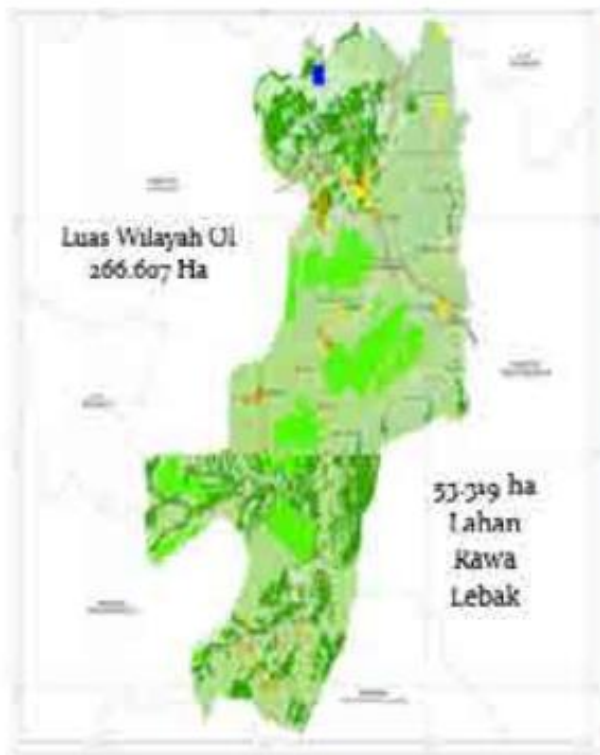
kehitaman, hitam, sedangkan umbinya berwarna putih, putih keunguan, ungu, dan kuning.

Uwi termasuk salah satu tanaman pangan yang mengandung karbohidrat cukup tinggi. Jenis uwi yang paling banyak dibudidayakan di Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir ialah jenis uwi yang berwarna hitam atau ungu.

Diversifikasi pangan lokal di Kecamatan Pemulutan Selatan, Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan disesuaikan dengan kearifan lokal untuk mengoptimalkan

penggunaan lahan rawa lebak pada lebak pematang setelah penanaman padi rawa lebak. Kearifan lokal di sini merupakan tindakan nyata dalam konservasi hayati yang dilakukan masyarakat untuk pemanfaatan lahan lebak secara optimal.

Dilihat dari luas wilayah Kabupaten Ogan Ilir, 68% lahan pematang rawa lebak yang diusahakan untuk tanaman padi lebak dapat digunakan untuk budi daya uwi. Luas wilayah Kabupaten Ogan Ilir ialah 266.607 ha dengan 53.319 ha lahan untuk usaha tani padi sawah lebak. Penanaman



Peta Kabupaten Ogan Ilir (kiri), Lahan Pematang di Kecamatan Pemulutan Selatan Tahun 2022.

uji dilakukan setelah panen padi lebak, antara bulan Juni-September, saat memasuki musim kemarau.

Budi daya uwi di Kabupaten Ogan Ilir Kecamatan Pemulutan Selatan sangatlah mudah, umur panen uwi berkisar 3-6 bulan. Harga uwi di Kabupaten Ogan Ilir juga menjanjikan, yaitu berkisar Rp7.500,00-Rp10.000,00/kg. Akan tetapi dalam pembudidayaan uwi ini masih ada kendala ketersediaan bibit. Selain itu, air pasang dapat sewaktu-waktu datang, sehingga petani sering harus mempercepat proses pemanenan. Terakhir, pengetahuan petani untuk pengolahan uwi sebagai bahan baku atau membuat produk turunannya masih rendah.

TEKNIK BUDI DAYA UWI

Proses pembudidayaan uwi dimulai dari pengolahan lahan. Luas lahan yang digunakan untuk budi daya uwi berkisar 300 m² - 750 m², dengan jarak tanam 1,75 m x 2 m. Pada saat pengolahan lahan diberikan pupuk kandang sebanyak 150 kg. Pengolahan lahan dilaksanakan dua minggu setelah panen padi lebak. Pengolahan tanah menggunakan *handtractor* dengan kedalaman pengolahan lahan 15-45 cm. Kegiatan selanjutnya yaitu pemasangan lanjaran atau ajir, kegiatan ini dilakukan dua hari setelah pengolahan lahan.

Kegiatan penanaman dilakukan pada saat bibit uwi sudah mengeluarkan tunas baru. Untuk satu lanjaran,

ditanam 3-6 mata tunas. Satu umbi uwi berukuran 0,5 kg - 0,7 kg didapat 8-15 mata tunas. Sebelum ditanam, umbi uwi dipotong menjadi 7 - 12 bagian, lalu potongan umbi uwi ini dimasukkan ke dalam karung dan diletakkan di tempat yang lembap. Setelah 2 hari barulah bibit uwi disemaikan ke persemaian. Petani membuat persemaian menggunakan pasir dan tanah dengan perbandingan 1:1. Setelah satu hingga dua bulan di persemaian dan ditandai dengan muncul mata tunas barulah bibit di tanam di lahan.

Pemeliharaan tanaman uwi sangatlah mudah. Hanya perlu penyiangan sekali seminggu, pengendalian penyakit dilakukan secara manual, dan jika ada umbi



Uwi siap panen dan umbi uwi hasil panen tahun 2021.

uwi yang terserang penyakit biasanya petani menggunakan fungisida. Pemupukan hanya menggunakan pupuk kandang yang diberikan pada saat pengolahan lahan.

Uwi dapat dipanen jika 90% daun sudah menguning, berguguran dan batang sudah mulai kering. Waktu pemanenan berkisar 4 bulan sampai satu tahun setelah tanam. Pemanenan yang paling baik

yaitu pada saat musim kemarau agar umbi uwi lebih padat dan lebih kering. Namun, bila ada air pasang pada November atau Desember, maka proses pemanenan dipercepat. Satu tanaman uwi bisa menghasilkan 0,4-1 kg.

Penanganan pascapanen uwi dilakukan dengan membersihkan dan menjemur pada suhu ruang. Setelah 2-4

minggu barulah umbi uwi dijual atau disimpan menggunakan karung pada suhu ruang 18-20 °C. Umumnya pada saat panen, 35% dari hasil panen uwi disimpan untuk dijadikan sebagai benih uwi di tahun selanjutnya. Berikut merupakan gambar dan tahapan proses budi daya uwi di Kecamatan Pemulutan Selatan, Kabupaten Ogan Ilir.



Proses budi daya uwi di Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir.

ANALISIS USAHA TANI UWI

Untuk analisa usahatani uwi di Kecamatan Pemulutan Selatan, Kabupaten Ogan Ilir digunakan lima sampel petani dengan luas lahan rata-rata 400 m² per lahan garap (lg). Jarak tanamnya 1,75 m x 2 m dengan jumlah lanjaran atau ajir sebanyak 114 batang. Diasumsikan 1 lanjaran berisi 4 tanaman.

Jumlah populasi uwi seluruhnya 686 batang dan diasumsikan 90% tumbuh. Produksi uwi petani untuk satu batang rata-rata 0,5 kg dengan populasi 686 batang, sehingga total produksinya 205,71kg/m². Pada saat analisis usaha tani, rata-rata harga jual uwi di tingkat petani yaitu Rp7.500,00/kg. Total petani dalam satu kali proses usaha tani uwi yaitu sebesar Rp1.542.857,14/lg, dengan biaya produksi rata-rata yang dikeluarkan petani sebesar Rp750.000,00/lg. Biaya produksi berupa pembelian lanjaran atau ajir, pupuk, pestisida, insektisida, dan pembelian karung. Rata-rata penerimaan petani sebesar Rp1.542.857,14/lg. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel analisis usaha tani uwi di Kecamatan Pemulutan Selatan, Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan di bawah ini.

Pendapatan petani uwi untuk satu kali proses produksi ialah Rp1.099.857,14/lg. Jika dikonversikan setara dengan satu hektar, diasumsikan 80% lahan ditanami uwi maka

Analisis Usahatani Uwi di Kecamatan Pemulutan Selatan, Kabupaten Ogan Ilir, Tahun 2021

Uraian	Jumlah
Produksi (kg)	205,71
Harga (Rp/kg)	75.000,00
Penerimaan (lg/kg)	1.542.857,14
Biaya produksi (Rp/lg/mt)	750.000,00
Pendapatan per lg (kg/lg/mt)	1.099.857,14
Pendapatan per ha (kg/ha/mt)	21.997.142,86
R/C	2,48

petani uwi akan memperoleh pendapatan sebesar Rp21.997.142,86/ha. Rasio R/C usaha tani uwi adalah 2,48, artinya setiap penambahan biaya produksi sebesar Rp1.000,00 akan meningkatkan penerimaan petani uwi sebesar Rp2.480,00. Keuntungan dalam budi daya uwi ini dapat ditingkatkan jika penggunaan pupuk dan teknis budi daya lebih diperhatikan.

Pembudidayaan uwi secara intensif dapat menambah pendapatan keluarga selain hasil usaha tani padi lebak. Budi daya uwi di lahan sawah lebak juga dapat mengoptimalkan penggunaan lahan lebak, mengingat banyaknya lahan rawa lebak yang belum termanfaatkan setelah panen padi lebak.

UWI UNTUK DIVERSIFIKASI PANGAN DAN OBAT

Masyarakat di Kecamatan Pemulutan Selatan biasanya menggunakan uwi untuk pewarna makanan, obat

penyakit lambung, penurunan berat badan, dan penurunan kolesterol. Selain itu, petani di Kecamatan Pemulutan Selatan biasanya menggunakan umbi uwi yang berwarna ungu kehitaman sebagai insektisida alami untuk tanaman padi lebak. Diversifikasi pangan lokal pada tanaman ubi hitam uwi dimulai dari pengolahan dan pengembangan uwi menjadi tepung uwi atau produk setengah jadi yang nantinya dijadikan sebagai bahan utama dalam pembuatan pangan lainnya.

Tri Afrilia W, dalam prosiding seminar nasional ke I Balai Riset dan Standarisasi Industri Samarinda tahun 2017, menyatakan bahwa teknologi pengelolaan uwi sangatlah menjanjikan.

Petani di Ogan Ilir hanya membudidayakan dua jenis uwi, yaitu uwi hitam atau ungu dan uwi putih. Sedangkan untuk konsumsi, masyarakat Ogan Ilir lebih menyukai uwi ungu atau hitam, karena lebih manis dan lebih pulen dibanding uwi putih. Uwi juga dapat dijadikan bahan baku tepung untuk bahan *ice cream*, selai uwi, dan lainnya.



Contoh Produk Olahan Ubi Putih/Uwi.



Contoh produk olahan uwi.

Dalam pengembangan usaha tani uwi di Kecamatan Pemulutan Selatan ini perlu peran serta pemerintah, penyuluh, peneliti, dan petani untuk menghasilkan bibit uwi. Perlu juga kajian lanjutan mengenai pengelolaan hasil menjadi produk turunan baru agar pasar uwi menjadi lebih terbuka.